

**EKONOMI SYARIAH SEBAGAI BENTUK KEPATUHAN,  
CARA HIDUP DAN AKTIVITAS BISNIS YANG MEMBAWA  
MANFAAT**



**UNIVERSITAS GADJAH MADA**

**Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar  
dalam Bidang Ekonomi  
pada Departemen Ekonomika dan Bisnis, Sekolah Vokasi  
Universitas Gadjah Mada**

**Disampaikan pada Pengukuhan Guru Besar  
Universitas Gadjah Mada  
pada tanggal 4 Februari 2025**

**Oleh:  
Prof. Dr. Anggito Abimanyu, M.Sc**

Yang saya hormati,  
Ketua, Sekretaris dan para Anggota Majelis Wali Amanat Universitas  
Gadjah Mada,  
Yang saya hormati Rektor, para Wakil Rektor dan Sivitas Akademika  
Universitas Gadjah Mada,  
Yang saya hormati Ketua, Sekretaris dan para Anggota Dewan Guru  
Besar Universitas Gadjah Mada,  
Yang saya hormati Ketua, Sekretaris dan para Anggota Senat  
Akademik Universitas Gadjah Mada,  
Yang saya banggakan para Menteri, Wakil Menteri, Kepala Badan, Staf  
Khusus dan Utusan Khusus Presiden Kabinet Merah-Putih,  
Yang terhormat Pimpinan dan Anggota Komisi XI, Dewan Perwakilan  
Rakyat  
Para Hadirin dan handai taulan yang dirahmati dan diberkahi,

Adalah sebuah kehormatan dan kebahagiaan tak terkira berada di depan majelis terpelajar bermartabat tinggi ini. Sebuah perjalanan panjang dan berliku telah saya lalui untuk mendapatkan anugerah ini. Saya tidak habis-habisnya mengungkapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT atas kehormatan sebagai Guru Besar yang diberikan negara melalui Universitas Gadjah Mada.

Bagi seorang akademisi, petualangan mencari kebenaran ilmu dan sisi manfaatnya adalah sebuah perjuangan. Berbalut kalut, berzirah resah, berselimut pasrah tidak menyurutkan semangat untuk menatapnya. Pidato yang akan disampaikan adalah sebuah kisah penelusuran dan penencarian khasanah ilmu dan kemanfaatan dari Ekonomi Syariah. Izinkanlah saya menyampaikan buah pikir pidato pengukuhan Guru Besar yang berjudul

### **Ekonomi syariah sebagai bentuk Kepatuhan, Cara hidup dan Aktivitas Bisnis Yang Membawa Manfaat**

Ekonomi Syariah adalah cabang ilmu ekonomi yang mengikuti hukum atau prinsip syariah Islam. Para pengikut ekonomi syariah menjalankannya dengan alasan kepatuhan atau kewajiban agama Islam, seperti halal, maslahat dan tidak riba. Ada lagi yang beranggapan ekonomi syariah adalah cara hidup berbagai, bersih dan sehat. Sebagian

orang juga percaya bahwa aktivitas bisnis dengan prinsip syariah dapat menciptakan permintaan baru sehingga menghasilkan manfaat ekonomi bagi pelakunya (Iqbal and Mirakthar, 2013).

Materi dalam pidato ini memberikan perspektif kontekstual tentang epistemologi ekonomi syariah global yang ditorehkannya selama ratusan tahun. Juga ingin mencari tahu seberapa jauh kegiatan ekonomi syariah yang dijalankan karena faktor kepatuhan, sebagai cara hidup dan aktivitas bisnis yang membawa manfaat.

Ucapan batin tulus terima kasih kepada Rektor dan Wakil Rektor UGM, Ketua dan anggota Dewan Guru Besar, Ketua dan Anggota Senat UGM, Dekan dan Wakil Dekan Sekolah Vokasi serta Ketua dan Anggota Senat Sekolah Vokasi. Walkhusus kepada *reviewer* naskah pidato, Prof. Dr. Ing Agus Maryono, dekan sekolah Vokasi UGM, dan Prof. Dr. Mahfud Solikin, dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM, profesor dalam bidang Akuntansi Syariah.

Izinkan selama beberapa jenak ke depan untuk berbagi pemikiran, perhatian dan kepedulian tentang bagaimana ekonomi syariah dipahami. Ekonomi syariah memperkuat dan menyempurnakan mimpi peradaban manusia terhadap sebuah sistem ekonomi yang adil, non-eksploitatif, bebas riba, dan memanen keberkahan dari Sang Maha Pencipta (Surah Al-Baqarah: 275 – 279).

Saya bukan ahli ekonomi syariah kelas dunia seperti Prof. Umer Chapra, Prof. Mehmet Asuthay dan Prof. Kabir Hassan – untuk menyebut beberapa nama -- yang *bertungkus lumus* atau berjihad dalam menciptakan kesempurnaan keilmuan dalam bingkai kebijakan yang kokoh. Namun setidaknya pendalaman dan pengalaman dalam ekonomi syariah baik konteks teori dan empiris tahunan berusaha mengikuti jejak mereka.

Pidato ini mengolah dan merangkai kata-kata bak *licencia poetica* yang bertolak dari *passion* yang melimpah ruah, sebuah renungan kehidupan dan semangat Islamiyah untuk menebar pesan-pesan kebajikan dalam mengelola ekonomi masyarakat.

Pertanyaan dasar para ahli ekonomi syariah adalah bagaimana mencapai keseimbangan ekonomi antara dunia materialistik dan spiritualistik secara majemuk.

Pemikiran ini terutama dari sisi pengalaman pribadi yang bermetamorfosis dari seorang ekonom konvensional dan berpandangan ekonomi syariah sebagai elemen dekoratif. Melalui evolusi tahapan untuk mengeksplorasi, menekuni, memperdalam, dan meyakini bahwa ekonomi syariah bisa menjadi fondasi ekonomi yang membawa manfaat.

Tak bisa dipungkiri bahwa sebagai seorang muslim yang juga terus berproses, saya semakin meyakini bahwa Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*--rahmat bagi alam semesta--juga mewujud dalam bentuk bangunan ekonomi yang adil dan bermanfaat bagi setiap manusia terlepas dari keyakinan individual masing-masing.

*Bapak dan ibu Hadirin yang terhormat,*

Saya lahir di keluarga akademisi di mana Bapak dan Ibu merupakan pendidik yang berdedikasi. Almarhum Bapak saya adalah dosen Fakultas Teknologi Pertanian UGM. Selama menjadi tenaga pengajar beliau bergulat dengan ramuan yang menghasilkan formula produk makanan dan minuman olahan, seperti tempe, gula, tape, kecap dan anggur. Almarhum Ibu adalah pendidik paruh waktu dan seorang ibu rumah tangga biasa. Saya merupakan anak ke tiga (3) dari empat (4) bersaudara. Dengan bimbingan orang tua, kami sekeluarga mempunyai ketertarikan sebagai dosen. Saudara-saudara seluruhnya menekuni bidang Teknik. Hanya saya yang menekuni bidang ekonomi, itupun karena semi terpaksa. Bidang sosial adalah awal ketertarikan saya.

Ketika sekolah di SMA, orang tua sempat melarang masuk jurusan IPS karena menganggap jurusan itu “madesu”—masa depan suram. *Dream* saya lainnya adalah ingin menjadi seorang musisi. Tidak melarang, tetapi Ibu meminta agar bermusik untuk hobi saja karena menganggap bermusik merupakan orientasi duniawi yang bisa membuat lupa diri.

Saya tidak melihat larangan sebagai sikap otoriter orang tua, karena beliau juga tidak mengharuskan mempelajari ilmu kimia yang merupakan keahliannya. Orang tua tetap memberikan kebebasan memilih. Saya tetap tidak mau mengecewakan beliau. Maka, masuk

jurusan IPA, kemudian sedikit berbelok ke Fakultas Ekonomi dan memilih jurusan Ekonomi Pertanian sebagai langkah kompromi.

Lulus dari UGM, saya mengabdikan pada begawan ekonomi Prof. Soemitro Djojohadikusumo menjadi asisten peneliti di lembaga *think-tank* kebijakan ekonomi yang beliau pimpin. Pemikiran-pemikiran beliau mengenai deregulasi, keadilan sosial dan kebocoran menjadi narasi yang menempel di pikiran hingga kini.

Dari nasehat beliau saya kembali ke UGM dan berkesempatan melanjutkan studi pada salah satu universitas terbaik di Amerika Serikat, University of Pennsylvania di kota Philadelphia atas budi baik Prof. Sukanto Reksohadiprodjo. Kuliah di UPENN adalah sebuah impian, mengikuti jejak Prof. Boediono, ekonom bijak dan alumni dari Universitas tersebut yang menjadi panutan dan teladan dari para ekonom generasi berikutnya.

Sepulangnya kuliah di Amerika Serikat, saya mengabdikan diri sebagai dosen di almamater Fakultas Ekonomi UGM. Saya banyak melakukan penelitian pada kebijakan publik dan ekonomi kerakyatan. Hal ini membawa saya berinteraksi dengan 3 (tiga) orang Guru Besar yang kemudian menjadi bagian penting dari kehidupan akademik yaitu Prof. Mubyarto, Prof. Loekman Soetrisno, dan Prof. Gunawan Sumodingrat.

Saya berkesempatan meniti karier di Kementerian Keuangan sebagai birokrat mulai tahun 2000 sampai 2010 atas ajakan Prof Bambang Sudibyo. Sejak dalam kepemimpinan Prof Bambang Soedibyo wajah Kementerian Keuangan berevolusi.

Perbaikan terus dilanjutkan di bawah kepemimpinan Ibu Dr. Sri Mulyani Indrawati. Kemenkeu berevolusi menjadi kementerian yang handal dan lincah. Bangunan yang kokoh di Kemenkeu terpatri karena penanaman kultur berpikir, menggali gagasan dan memperbaiki diri. Kegersangan rona berpikir tidak pernah ada. Setelah lebih 10 tahun meninggalkan Kemenkeu dan kembali lagi pada tahun 2024 saya merasakan lompatan perubahan yang luar biasa.

Kementerian Keuangan tidak hanya disiplin dan reformatif dalam pengelolaan keuangan negara, tetapi juga mendorong suburnya sektor keuangan yang inklusif. Pada tahun 2008-2009 Kemenkeu mengagas UU Perbankan Syariah dan Surat Berharga Syariah Negara.

Periode itu adalah momentum yang tidak mudah karena dunia mengalami krisis keuangan global yang menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap sektor keuangan.

Selepas dari Kementerian Keuangan, pada tahun 2012, mendapat amanah di Kementerian Agama. Setelah dari Kementerian Agama, berlabuh di Bank Rakyat Indonesia (BRI) syariah, kemudian menjadi Kepala Badan Pelaksana, Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH). Gairah dan *ghirah* ekonomi syariah semakin menyala.

Pendalaman mengenai ekonomi syariah semakin terasah sejak menakhodai Departemen Ekonomika dan Bisnis Sekolah Vokasi UGM. Saya masuk dalam kelompok rumpun ilmu Ekonomi Syariah. Mengajar dua mata kuliah ekonomi dan keuangan syariah. Berbagai penelitian telah dipublikasikan pada jurnal terindeks Scopus dan Sinta adalah bukti sebuah totalitas.

*Bapak dan ibu hadirin sekalian,*

Perkembangan ekonomi syariah, khususnya bank Islam, menjalani periode pasang surut. Pemikiran terkait perbankan Islam mulai muncul pada tahun 1940-an melalui para ahli ekonomi Islam seperti Anwar Qureshi dan Mahmud Ahmad serta ulama seperti Abul A'la Al-Mawdudi serta Muhammad Hamidullah. Usainya Perang Dunia ke-2 memberikan arus balik terhadap perkembangan ekonomi Islam. Banyak negara Islam mulai mengatur urusan keuangan di negara mereka sesuai dengan prinsip syariat Islam.

Dalam rumpun ekonomi makro yang membahas tentang kebijakan dan regulasi, ekonomi syariah adalah cabang ilmu yang semakin relevan dipelajari sebagai gugus teori. Para peminatnya bukan hanya para mahasiswa muslim, melainkan juga dari non muslim. Menjelang akhir abad ke-20 dan di awal abad ke-21 kita bisa menyaksikan negara-negara Barat seperti Amerika Serikat dan Inggris mendorong perkembangan pusat keuangan Islam (*Islamic financial hub*). Kampus-kampus barat yang memiliki pusat studi ekonomi Islam pun bermunculan.

Sejarah ekonomi syariah, khususnya perbankan syariah di tanah air, tersemayamkan awalnya melalui deregulasi perbankan pada tahun 1983. Sejak tahun tersebut Bank Indonesia memberikan keleluasaan kepada

bank-bank untuk menetapkan suku bunga, serta memperbolehkan sistem bagi hasil dalam perkreditan. Ini merupakan konsep awal dari perbankan syariah di Indonesia.

Pada awal 1980-an, aktivitas perbankan syariah nasional masih sangat terbatas dan umumnya berlokasi di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya dan Bandung. Pada tahun 1990an, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mulai merancang pembentukan Bank Islam di tanah air. Hasilnya pada 1 November 1991 didirikan Bank Muamalat Indonesia. Perkembangan perbankan syariah Indonesia menjadi lebih pesat sejak tahun 1998 secara eksplisit dinyatakan terdapat dua sistem dalam perbankan (*dual banking system*), yakni bank konvensional dan bank syariah. Sistem ini ditegaskan dengan eksistensi UUS (Unit Usaha Syariah) dan BUS (Bank Umum Syariah) dalam UU Perbankan Syariah tahun 2008.

Saat ini saya tidak lagi melihat ekonomi syariah hanya sebagai sistem alternatif dan penyeimbang dari sistem ekonomi konvensional. Saya menemukan cara pandang baru dalam memaknai ekonomi syariah sebagai ekspresi kepatuhan dan ketundukan (*submissiveness*) terhadap agama dan wahyu yang diturunkan Allah Azza wa Jalla kepada umat manusia. Hal tersebut merupakan perwujudan hal yang lebih esensial seperti kepatuhan, cara hidup dan manfaat yang merupakan bagian esensial dan integral dari ajaran Islam. Saya praktikkan kesetiaan pada transaksi halal yang tidak memberikan toleransi pada terjadinya *gharar* (ketidakjelasan transaksi), *maysir* (spekulasi), dan tidak mengandung riba (*usury*). Tidak hanya halal, tetapi juga *thayibbah* sebagai bagian dari perilaku atau cara hidup berkonsumsi yang baik dan sehat.

*Bapak dan ibu hadirin yang terhormat,*

Faktor pemanfaatan dan minat ekonomi syariah di Indonesia adalah sebuah fenomena yang menarik. Faktor kepatuhan, cara hidup dan bisnis dengan prinsip syariah menjadi lahan perhatian para ahli syariah. Kajian saya memfokuskan kepada aspek kepatuhan atau religiositi, cara hidup dan bisnis dalam memilih produk perbankan syariah, konsumsi produk halal dan manfaat perjalanan umrah.

## **Perbankan Syariah**

Salah satu observasi yang dilakukan adalah pemilihan dalam penggunaan bank syariah. Masyarakat dihadapkan pada pilihan perbankan syariah, Bank Umum Syariah (BUS) atau bentuk Unit Usaha Syariah (UUS) dari bank umum konvensional. Dua jenis ini, memiliki perbedaan dalam hal pendirian, kepemilikan dan operasionalnya. Pengaturan antara BUS dan UUS yang tidak seragam membuat keduanya kurang saling mendukung. UUS memiliki keunggulan dalam kinerja keuangan dibanding BUS karena masalah kelembagaan dan regulasi (Abimanyu dan Tamimi, 2024). Bentuk UUS memberikan kekuatan dalam hal efisiensi, infrastruktur dan *brand* dari Bank Konvensional. Konsumen memilih bank syariah karena kualitas layanan dan manfaat. Tingkatan religiositas seseorang tidak terlalu menentukan, namun aspek keyakinan unsur non-ribawi adalah alasan dasar.

Aspek kepatuhan syariah antara UUS dan BUS tidak banyak dipermasalahkan. Menurut para ahli syariah global, aspek kepatuhan syariah UUS dan BUS telah digariskan secara seimbang (Abimanyu dan Tamimi, 2024).

Di negara Islam seperti Arab Saudi, Pakistan, Malaysia dan negara Timur Tengah tetap menggunakan *dual banking* dan tanpa kewajiban pemisahan atau *spin-off* UUS menjadi BUS seperti di Indonesia.

## **Produk Halal**

Minat menggunakan atau mengonsumsi produk makanan halal di kalangan milenial Indonesia disamping faktor harga, dilandasi oleh gaya hidup digital (Abimanyu dan Faiz, 2024). Konsumen umum cukup yakin dengan label halal sebagai alat perlindungan atau jaminan aspek kehalalannya. Pebisnis menengah masih menganggap label halal sebagai beban.

Telah banyak penelitian menunjukkan pentingnya kemudahan regulasi dan kelembagaan fatwa dalam mendorong perkembangan produk halal. Kemudahan regulasi halal tidak hanya membantu efisiensi tetapi juga dapat meningkatkan volume perdagangan (Abimanyu dan Faiz, 2023). Harmonisasi regulasi dan rekognisi label



halal antar negara meningkatkan perdagangan produk halal (Abimanyu, Imansyah dan Tamimi, 2024).

Mengenai kedudukan kelembagaan Fatwa, kajian menyimpulkan bahwa Komite Fatwa seharusnya dibentuk pada lembaga satuan kerja pemerintah. Untuk memastikan efisiensi, efektivitas dan independensinya, anggota Komite Fatwa berisi para ahli eksternal dari unsur MUI dibantu oleh dukungan manajemen dari para punggawa Aparat Sipil Negara (Abimanyu dan Faiz, 2023).

## **Haji dan Umrah**

Setiap tahun jemaah umrah Indonesia mengalami peningkatan, dan saat ini mencapai lebih dari 1 juta visa umrah yang diterbitkan per tahun. Bagi kalangan menengah kebawah perjalanan umrah adalah sebuah kepatuhan dan ketaatan ibadah. Kalangan menengah keatas melakukan perjalanan umrah sebagai bagian dari wisata religi. Travel umrah memiliki motivasi pelayanan ketimbangan bisnis yang memberikan manfaat finansial (Abimanyu dan Faiz, 2024)

Disamping mengobservasi mengenai minat, topik lain menjadi perhatian saya adalah terkait pengelolaan keuangan Haji dan Umrah. Dana yang keluar untuk haji dan umrah (*outflow*) meningkat setiap tahunnya. Salah satu jalan untuk menambal devisa keluar adalah investasi Indonesia di Arab Saudi.

Dengan Saudi Vision 2030 investasi di Mekkah dan Madinah telah terbuka lebar. Dorongan transformasi pemerintah Arab Saudi memperluas jumlah layanan haji telah menghadirkan peluang tidak hanya peningkatan jumlah jemaah haji tetapi juga untuk tujuan investasi. Negara-negara muslim, termasuk Indonesia, tentunya dapat memanfaatkan peluang kesempatan investasi ini. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa Indonesia punya peluang untuk investasi institusi jangka panjang pelayanan haji dan umrah. Investasi di Arab Saudi akan menambah arus devisa negara (Abimanyu, 2023b).

Meningkatkannya jumlah penduduk muslim Indonesia untuk melaksanakan ibadah dan wisata muslim di Arab Saudi membuka peluang penggunaan transaksi dengan menggunakan mata uang lokal dalam rupiah secara bilateral. Pemanfaatan *Local Currency Transaction* (LCT) dengan Arab Saudi dapat dilakukan antar Bank

Sentral ataupun melalui pendekatan bisnis antar bank. Dari hasil kajian saya hal tersebut dapat dilakukan antara Bank Indonesia dengan SAMA (*Saudi Arabia Monetary Authority*) atau antara bank komersial di kedua negara. Kerjasama LCT tersebut juga akan dapat mengurangi devisa keluar atau *outflow* yang cukup signifikan (Abimanyu dan Faiz, 2024).

*Bapak dan ibu hadirin sekalian*

Kerinduan terhadap ekonomi syariah saya tuliskan dalam buku spiritual semi-sufistik. Dalam perjalanan itu pula tercipta 11 (sebelas) syair religi bernuansa Cinta Tanpa Syarat, cinta pada Sang Pencipta, cinta kepada keluarga, cinta pada Merah Putih dan cinta pada keadilan.

Syair sufistik biasanya mengacu pada dua pengertian, yakni pertama syair yang ditulis para sufi dan berkembang di kalangan para sufi, dan kedua syair-syair yang mengandung muatan sufisme--boleh juga disebut tasawuf—yang menggambarkan “cinta dan kerinduan” sang penulis syair kepada Zat Suci Maha Mulia Maha Pencipta.

Namun demikian saya jauh dari sebutan sebagai seorang sufi, baik dalam pengertian modern apalagi konvensional. Saya tetap memosisikan diri sebagai seorang akademisi, birokrat, dan mungkin, musisi amatir. Beberapa syair-syair yang ditulis dan dibukukan dalam *Pelita Hati: Untaian Syair Cinta Tanpa Syarat* (Abimanyu, 2023a) telah dianggap memenuhi kriteria poin kedua untuk disebut sebagai “syair-syair sufistik” atau “sajak-sajak sufistik”. Syair-syair tersebut telah ditembangkan oleh musisi ternama seperti Erwin Gutama, Singgih Sanjaya dan Dwiki Dharmawan.

Hari ini juga akan diluncurkan sebuah lagu dengan karya syair inspiratif-religi “Perjalanan Cinta” bersama musisi grup band Kahitna, Yovie Widianto, persembahkan untuk istri tercinta yang telah menjadi bagian penting perjalanan hidup, ibadah dan karier.

*Bapak dan ibu yang terhormat,*

Gelar Guru Besar dan keragaman perjalanan karier selain merupakan anugerah Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang, juga merupakan kontribusi banyak pihak di sepanjang fase kehidupan. Begitu banyak nama yang berhak menerima apresiasi dan rasa terima kasih.

Yang pertama, tentunya saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua rekan sejawat di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Departemen Ekonomi dan Bisnis Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada atas kerja sama dan persahabatan selama ini. UGM memang selalu menjadi rumah saya, tempat belajar menjadi manusia dewasa. Dalam berbagai naik turunnya hidup dan karier, UGM selalu memberikan tangan terbuka.

Terima kasih kebersamaan teman-teman Dosen-dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM, Prof. Wihana Kirana Jaya, Prof. Edward Tandelilin, Prof. Ainun Na'im, Prof. Lincoln Arsyad, Prof. Jogiyanto Hartono, Prof. Didi Ahyari, Prof. Eko Suwardi, Prof. Catur Sugianto, Prof Bambang Riyanto, Prof. Mahfud Solikin, Dr. Hargo Utomo, Dr. Bagus Santosa, Dr. Edhie Purnawan dan lainnya. Dosen-dosen Sekolah Vokasi UGM, Prof. Agus Maryono, Prof. Mudrajat Kuncoro, Dr. Leo Indra Wardhana, Dr. Benidiktus Tulung Prayoga, Dr. Wiryanta, Dr. Endang Sulistyowati, Dr. Fahmy Radhi, Ibu Suvitri, MM, Dr. Yudistira Hendra Permana, Dr. Raeef Al Tamimi, Dr. Laksmi Yustika Devi, dan banyak yang lain.

Saya juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pimpinan dan insan di berbagai instansi, Kementerian Agama, Telkom, BRI, dan BPKH atas pelajaran dan pengalamannya. Untaian tabik kepada Ulul Albab Prof. Nasaruddin Umar, mitra dan sekaligus guru saya sewaktu menyusun UU Perbankan Syariah dan UU SBSN. Terima kasih atas suluh dari para pesohor ulama ahli syariah tak tertandingi, Prof. Ma'ruf Amin, Prof. Haedar Nashir, Prof. Syafei Antonio, Prof. Asrorun Ni'am, Prof Didin Hafidudin, Dr. Anwar Abbas, Dr. Yuslam Fauzi, dan Dr. Adiwarmar Karim.

Kepada para *bestie*, Wamenkeu, Prof Suahasil Nazara dan Thomas Djiwandono, teman-teman eselon I, II dan seluruh pegawai Kementerian Keuangan, mari kita bersama-sama berjuang dan berikhtiar memberikan yang terbaik untuk marwah Kementerian Keuangan

Ungkapan luhur dan hamparan ribuan rasa terima kasih kepada yang terhormat Bapak Presiden Prabowo Subianto yang memberikan amanah sebagai Wakil Menteri Keuangan Kabinet Merah Putih sebagai suatu anugerah ladang amal ibadah yang tiada taranya.

Terima kasih atas bimbingannya kepada tokoh nasional, Bapak Jusuf Kalla, pemimpin ekonomi yang sangat inspiratif dan Bapak Chairul Tanjung, pebisnis ulung bermartabat. Bapak Soeharso Monoarfa, profesional yang tangguh dan luas wawasan, Bapak Burhanudin Abdulah dan Bapak Perry Warjiyo, dua gubernur BI yang handal, berwajah dingin dan berhati lembut. Bapak Ary Ginanjar Agustian, yang mengajarkan kecerdasan emosional dan spiritual dalam berkarya.

Para mantan mahasiswa dan junior-junior saya yang hebat, Dr. Anies Rasyid Baswedan, Dr. Frederica Widyasari, Dr. Elan Satriawan, Dr. Denni Puspa Purbasari, Dr. Sari Sitalaksmi, Dr. Rimawan Pradiptya, Dr. Artidiatun Adji, Dr. Poppy Ismalina, untuk menyebut beberapa nama. Pribadi-pribadi berdedikasi yang selalu membuat saya bangga.

Terima kasih kepada sahabat dan senior saya Prof. Handry Imansyah, guru besar ekonomi Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, telah menjadi mentor penulisan di berbagai jurnal. Pimpinan lembaga penelitian strategik, ISEAS (*Institute of South East Asian Studies*), Singapura, terutama Dr. Norsharil Saat dan Dr. Siwage Dharma Negara, tempat saya merenung dikala senggang yang selalu membuka pintu dan membuat *feel home*.

Teman-teman Alumni SD II IKIP, SMP 8, SMA 3 dan FE-UGM, para guru, dosen dan para tenaga pendidik, keberadaannya adalah jejak sejarah yang tidak pernah saya lupakan sepanjang hayat masih dikandung badan.

Tentu saja saya tak akan sampai di titik ini tanpa dukungan, doa dan pengorbanan orang tua dan saudara-saudara, almarhum Bapak Soeharsono Martoharsono dan ibu Nani Soewarni, orang tua yang semasa hidupnya bersimbah peluh mendoakan anaknya untuk menjadi Guru Besar. Juga saudara-saudara kandung para insinyur jagoan, Olly Norojono, Deddy Permadi dan adik saya, Prof. Danang Parikesit, terima kasih semuanya bro.

Ucapan terima kasih dari hati yang tulus kepada Istri tercinta, belahan jiwa, Edharmayati Latief dan anak-anak saya, sang mutiara hati, Mahditya Putra Mahardhika dan Nadia Rachma Pratiwi. Disertai Sabrina Sungkar dan Fairuz Rizky Prinanda para pendampingnya. Serta

cucu-cucu yang menyejukkan hati, Jabari Rashad dan Isla Rashena. Anak-anak maha santri Taruna Juara dengan doa yang tak putus-putusnya.

Ilmu, keahlian dan karier yang saya toreh hingga saat ini merupakan doa dan ikhtiar keluarga. Saya bersyukur bahwa Allah SWT selalu menjaga keluarga dengan baik.

Akhirul kalam, dengan kerendahan hati menjura takzim kepada hadirin yang telah berkenan meluangkan waktu untuk hadir pada pidato pengukuhan hari ini. Ilmu ibarat pembimbing bagi amal perbuatan. Ilmu yang diamalkan menghasilkan manfaat sosial bagi orang banyak. Kepatuhan, cara hidup dan manfaat adalah kunci sebuah perjalanan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah ilmu dan rahmat-Nya kepada kita semua dalam ikhtiar bersama untuk terus membangun bangsa yang besar ini sesuai dengan amanat kemanusiaan dan cita-cita mulia para pendiri bangsa di awal kemerdekaan.

**Aamiin ya Robbal ‘Aalamiin.**

## DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, D. V., Chee, K. (2023) *Islamic Finance : Mengapa Keuangan Syariah Relevan Bagi Semua Orang (Why Islamic Finance is Relevant for Everyone)*, Elex Media Komputindo. ISBN: 978-623-0049-81-1
- Abimanyu, A. (2023a), “Pelita Hati; Untaian Syair Cinta Tanpa Syarat”, Buku Republika, ISBN: 978-623-5343-07-5
- Abimanyu, A. (2023b). *Rising Hajj Fees and Investment Opportunities in Saudi Arabia: The Impact on ASEAN Countries*. ISEAS-Yusof Ishak Institute.
- Abimanyu, A., & Faiz, I. A. (2023). ASEAN Halal Markets Analysis: Regulatory and harmonization challenges. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 11(1), 025
- Abimanyu, A., Imansyah, M. H., & Pratama, M. A. (2023). Will Indonesia enter the 2023 Financial Crisis? Application of Early Warning Model System. *Economic Journal of Emerging Markets*, 28-41.
- Abimanyu, A. & Faiz (2023), *Deteminan Keinginan Membeli Produk Makanan Halal Generasi Milenial di Planform Digital*, Laporan Hasil Penelitian Dana Masyarakat, Sekolah Vokasi UGM.
- Abimanyu, A. & Faiz (2024), *Digitalisasi Haji dan Umrah; Peluang dan Tantangan Perdagangan dan Finansial Service*, Laporan Hasil Penelitian Dana Masyarakat, Sekolah Vokasi UGM.
- Abimanyu, A., Imansyah, H., & Tamimi, R. A. A. (2024). Indonesia’s Intra-Trade of Halal Food Products with ASEAN. *Journal of Southeast Asian Economies*, ISEAS-Yusof Ishak Institute, 41(1), 47-69.
- Abimanyu, A., & Tamimi, A. A. (2024). Should Islamic Window be Converted into a Full-Fledge Islamic Bank? A Case Study in Indonesia. *ETIKONOMI*, 23(1), 183-200.
- Abimanyu, A. (2024). *Ekonomi produk halal : kajian empiris Indonesia dan Asean*. Buku Republika ISBN: 978-623-5343-25-9

- Ladki, S., Abimanyu, A., & Kesserwan, L. (2020). The Rise of a New Tourism Dawn in the Middle East. *Journal of Service Science and Management*, 13(4), 637-648.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Diakses pada 6 Desember 2024 dari <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx>
- Iqbal, Zamir and Mirakhor, Abbas (ed. 2013), *Economic Development and Islamic Finance*, World Bank Publication.

## BIODATA

Nama : Anggito Abimanyu  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 19 Februari 1963  
Istri : Edharmayati Latief  
Anak : 1. Mahditya Putra Mahardhika dan  
2. Nadia Rachma Pratiwi

### **Pendidikan:**

1969 – 1974 SD II IKIP Yogyakarta  
1974 – 1976 SM Negeri 8 Yogyakarta  
1976 – 1980 SMA Negeri 3 Yogyakarta  
1980 – 1985 S1 Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta  
1988 – 1990 S2 University of Pennsylvania, Philadelphia, AS  
1990 – 1994 S3 University of Pennsylvania, Philadelphia, AS

### **Pekerjaan:**

1985 – 1987 Center for Policy Studies (CPS), Indoconsult, Jakarta  
1987 – 2017 Dosen FE -UGM/Kepala PAU-Studi Ekonomi, UGM  
1992 – 1993 Asisten Peneliti Bank Dunia, Washington, DC, AS  
2000 – 2010 Staf Ahli/Kepala Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan  
2004 – 2008 Komisaris PT. Telkom  
2012 – 2014 Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Kementerian Agama  
2014 – 2017 *Chief Economist* BRI dan Komisaris BRI Syariah  
2017 – 2022 Kepala Badan Pelaksana, BPKH  
2022 – 2024 Dosen/Ketua Departemen DEB-SV UGM  
2024 - sekarang Wakil Menteri Keuangan



### **Organisasi Sosial dan Akademik**

2012 – 2015	Sekretaris Umum PP ISEI (Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia)
2018 – 2024	Ketua I Bidang Organisasi PP-ISEI
2024 – sekarang	Wakil Ketua Umum PP ISEI
2019 – 2022 - 2024	Wakil Ketua MES (Masyarakat Ekonomi Syariah) dan Dewan Pakar MES
2022 – sekarang	Wakil Ketua Dewan Pakar ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia)
2011 – 2015	Ketua Umum Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (Perbasi)

### **Sertifikat Kompetensi Profesi**

2015	LSP-Keuangan Syariah dan BSMR-Syariah Tingkat I-II
2021	BSMR Syariah Tingkat IV dan V
2020	GRC Profesional International
2022	GRC Executives BNSP
2022	Certificate Data Analytics International